



DAMPAK PROGRAM PEMBIAYAAN KELOMPOK TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PADA BMT NUSANTARA MOJOPAHIT

THE IMPACT OF THE GROUP FINANCING PROGRAM ON THE DEVELOPMENT OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES AT BMT NUSANTARA MOJOPAHIT

Wigati¹, Ceta Indra Lesmana²

Fakultas Syariah, Perbankan Syariah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: wigatiwigati13@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 18-08-2025

Revised : 22-08-2025

Accepted : 24-08-2025

Published : 26-08-2025

Abstract

This study aims to analyze the impact of group financing programs on the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) at Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Nusantara Mojopahit. MSMEs play a crucial role in the national economy but often face capital constraints. BMT Nusantara Mojopahit is a Sharia-compliant financial institution offering financing solutions, particularly through its collateral-free group financing program. The research method used was a qualitative field study approach, collecting data through interviews and observations with BMT Nusantara Mojopahit's management, employees, and customers. The results indicate that the implementation of group financing at BMT Nusantara Mojopahit significantly assists MSMEs in overcoming capital challenges through a simple and fast process. Significant positive impacts are seen in increased business capital, income, customer welfare, and even the ability to accumulate assets. This group financing also promotes Sharia-compliant financial literacy among customers. However, this study also identifies the need for caution in financing distribution to prevent misuse. The conclusion of this study is that the BMT Nusantara Mojopahit group financing program is effective in supporting the growth and sustainability of MSMEs, while also contributing to increased income and community welfare.

Keywords: Group Financing, MSMEs, BMT Nusantara Mojopahit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program pembiayaan kelompok terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Nusantara Mojopahit. UMKM memiliki peran krusial dalam perekonomian nasional, namun seringkali menghadapi kendala permodalan. BMT Nusantara Mojopahit hadir sebagai lembaga keuangan syariah yang menawarkan solusi pembiayaan, khususnya melalui program pembiayaan kelompok tanpa agunan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi terhadap pimpinan, karyawan, dan nasabah BMT Nusantara Mojopahit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiayaan kelompok di BMT Nusantara Mojopahit sangat membantu UMKM dalam mengatasi masalah permodalan, dengan proses yang mudah dan cepat. Dampak positif yang signifikan terlihat pada peningkatan modal usaha, pendapatan, kesejahteraan nasabah, dan bahkan kemampuan untuk mengakumulasi aset. Pembiayaan kelompok ini juga mendorong literasi keuangan syariah di kalangan nasabah. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi perlunya kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan untuk menghindari penyalahgunaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program pembiayaan kelompok BMT Nusantara Mojopahit efektif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, serta berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Pembiayaan Kelompok, UMKM, BMT Nusantara Mojopahit



PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah telah menunjukkan perkembangan yang pesat di Indonesia, beroperasi tanpa sistem bunga dan berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist (Khaerul Umam, 2013, h. 15). Lembaga-lembaga ini, baik bank maupun non-bank, berperan penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Salah satu bentuk lembaga keuangan syariah non-bank adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), yang memiliki fungsi ganda sebagai pengumpul dana non-profit (baitul maal) dan penyalur dana komersial (baitul tamwil) (Puti Andiny & Nurjannah, 2018, h. 32). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan (Dimas, Zainul, & Sunarti, 2015, h. 60; L. Anggraeni, Herdiana, Salahudin, & Ranti W, 2013, h. 57). Namun, salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses terhadap permodalan (Maya Sari, 2019, h. 246). Banyak pelaku UMKM kesulitan mengembangkan usahanya karena kurangnya modal, bahkan seringkali terjatuh pada pinjaman dengan nisbah yang mencekik dari koperasi lain atau rentenir (Junaini Amaliya, 2019, h. 43).

Menyadari permasalahan ini, BMT Nusantara Mojopahit didirikan pada 6 Juni 2020 sebagai inisiatif PCNU Mojokerto untuk membantu masyarakat, khususnya kalangan Nahdliyin, dalam mengakses permodalan dengan prinsip syariah dan margin yang terjangkau. BMT ini menawarkan dua jenis pembiayaan: pembiayaan kelompok dan pembiayaan pribadi. Pembiayaan kelompok menjadi sangat diminati karena tidak memerlukan agunan, dengan anggota minimal 10 orang dan maksimal 25 orang, serta margin 1,5% per bulan dengan tenor 50 minggu dan angsuran mingguan. Meskipun tanpa agunan, setiap kelompok memiliki ketua yang bertanggung jawab mengkoordinir angsuran anggota (Indahyatul Laili, 2022).

Data perkembangan pembiayaan kelompok di BMT Nusantara Mojopahit menunjukkan peningkatan jumlah nasabah dari 231 pada tahun 2020 menjadi 320 pada tahun 2022, meskipun jumlah pembiayaan mengalami fluktuasi. Peningkatan jumlah nasabah ini mengindikasikan tingginya minat masyarakat terhadap program pembiayaan kelompok. Penelitian sebelumnya oleh Maya Sari (2019) dan Syerli Marlina (2021) juga menunjukkan bahwa pembiayaan syariah, khususnya murabahah dan mudharabah, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM, termasuk peningkatan pendapatan dan omset usaha (Nurul Arofia, 2019, h. 87; Junaini Amaliya, 2019, h. 87; Syerli Marlina, 2021, h. 46). Melihat potensi besar UMKM dan peran BMT Nusantara Mojopahit dalam mendukungnya, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji lebih dalam dampak program pembiayaan kelompok terhadap perkembangan UMKM. Peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan program ini di BMT Nusantara Mojopahit, dampak yang dirasakan oleh nasabah, dan bagaimana perkembangan usaha mikro nasabah setelah mendapatkan pembiayaan kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai dampak program pembiayaan kelompok pada UMKM. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data primer secara langsung dari



subjek penelitian, sehingga dapat memperjelas teori dan praktik yang ada (Sugiono, 2008). Penelitian ini berlokasi di BMT NU Kabupaten Mojokerto, yang beralamat di PCNU KAB MOJOKERTO, Jalan R.A Basoeni No. 9 Sooko, Mojokerto, Jawa Timur. Kemudian Pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Januari 2023 hingga Mei 2023.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok, dan secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer melalui metode survei wawancara (Interview): Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, baik secara lisan maupun menggunakan media komunikasi. Peneliti membawa peralatan pendukung seperti brosur atau gambar saat wawancara (Sutrisno Hadi, 2019; Sugiyono, 2014.) dan Observasi: Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dan mengamati objek penelitian secara terencana. Ini melibatkan penggunaan indra penglihatan dan pendengaran untuk memahami situasi dan kenyataan di lapangan (Hendri Tanjung & Abrista, 2013)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah BMT Nusantara Mojopahit

KSPPS BMT Nusantara Mojopahit didirikan pada 6 Juni 2020. Pendirian BMT ini dilatarbelakangi oleh banyaknya keluhan dari masyarakat, khususnya kalangan Nahdliyin di tingkat ranting dan anak ranting, yang kesulitan mendapatkan modal usaha. Masyarakat seringkali terpaksa meminjam dari "bank harian" atau "bank titil" dengan bunga yang sangat tinggi, yang justru menyebabkan usaha mereka tidak berkembang dan aset-aset mereka terjual (Indahyatul Laili, 2022). Sebagai bentuk kepedulian PCNU Mojokerto untuk membangkitkan dan membangun ekonomi masyarakat berdasarkan keadilan dan kesejahteraan, pengurus PCNU berinisiatif mendirikan lembaga keuangan syariah ini. Tujuannya adalah menyediakan akses permodalan dengan margin yang terjangkau, khususnya bagi masyarakat Nahdliyin (Indahyatul Laili, 2022). Sejak didirikan pada tahun 2020, BMT Nusantara Mojopahit telah berkembang pesat dan memiliki 10 unit kantor kas selain kantor pusatnya. Kantor pusat berlokasi di Jl. RA. Basuni No. 09 Japan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Sepuluh kantor kas lainnya tersebar di berbagai wilayah, termasuk Kutorejo, Pacet, Pungging, Kemlagi, Sooko, Bangsal, Jatirejo, Gondang, Puri, dan Dawar Blandong (Firdaus Rahma Ayu, 2023). Struktur organisasi BMT Nusantara Mojopahit terdiri dari Manajer, Supervisor Area I dan II, CS/Administrasi, Teller, dan masing-masing kepala kas di setiap cabang.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Kelompok di BMT Nusantara Mojopahit

Pelaksanaan pembiayaan kelompok di BMT Nusantara Mojopahit mengikuti alur yang terstruktur untuk memastikan kelayakan nasabah dan ketepatan penyaluran dana. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Firdaus Rahma Ayu, pimpinan BMT Nusantara Mojopahit, alur pembiayaan kelompok dimulai dari pengajuan nasabah (Firdaus Rahma Ayu, 2023).

a. Alur Pembiayaan Kelompok

- 1) Pengajuan Nasabah: Nasabah dapat mengajukan pembiayaan melalui Petugas Lapangan Mikro (PLM) atau langsung datang ke kantor BMT Nusantara Mojopahit untuk menemui



Account Officer (AO). Umumnya, nasabah lebih sering mengajukan melalui PLM yang aktif terjun ke masyarakat.

- 2) Pelaporan dan Assessment: PLM melaporkan pengajuan nasabah kepada AO di kantor. Selanjutnya, AO melakukan proses assessment lapangan untuk menggali data dan informasi mengenai nasabah, termasuk kelayakan mereka untuk menerima pembiayaan.
- 3) Verifikasi dan Laporan: Setelah assessment, AO memverifikasi data dan membuat laporan kepada kantor pusat.
- 4) Akad dan Pencairan Dana: Jika proses assessment dan verifikasi selesai dan nasabah dinyatakan layak, BMT Nusantara Mojopahit akan melakukan akad pembiayaan dengan calon nasabah. Setelah akad, dana pembiayaan akan dicairkan sesuai dengan plafon yang diajukan.

b. Plafon dan Angsuran Pembiayaan Kelompok

BMT Nusantara Mojopahit menawarkan berbagai plafon pembiayaan kelompok dengan angsuran mingguan yang berbeda:

Plafon Rp 2.000.000: Angsuran Rp 47.500

Plafon Rp 3.000.000: Angsuran Rp 71.300

Plafon Rp 4.000.000: Angsuran Rp 95.000

Plafon Rp 5.000.000: Angsuran Rp 118.800

(Brosur produk pembiayaan BMT Nusantara Mojopahit)

c. Prosedur Penyaluran Pembiayaan

Sebelum menyalurkan pembiayaan, BMT Nusantara Mojopahit melakukan survei mendalam terhadap calon nasabah dan lingkungan sekitar. Ibu Rahma menjelaskan bahwa survei ini penting untuk memastikan nasabah benar-benar layak menerima pembiayaan dan untuk menghindari penyalahgunaan dana. Hal ini juga untuk mengantisipasi kasus di mana nama nasabah digunakan oleh orang lain untuk mengajukan pembiayaan (Firdaus Rahma Ayu, 2023).

Proses penyaluran dana oleh Marketing Financing (AO) dan PLM meliputi:

- 1) Mencari calon nasabah dengan prospek usaha yang baik dan membutuhkan dana tambahan.
- 2) Mempresentasikan produk pembiayaan BMT Nusantara Mojopahit.
- 3) Jika nasabah tertarik, AO akan menerima berkas pengajuan pembiayaan.
- 4) Meneliti anggota pembiayaan kelompok.
- 5) Melakukan survei lapangan untuk mengetahui kondisi riil usaha calon nasabah.
- 6) Melakukan survei lingkungan untuk mengetahui kepribadian nasabah dan riwayat tunggakan di tempat lain (Firdaus Rahma Ayu, 2023).



BMT Nusantara Mojopahit menyalurkan pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Terdapat dua jenis pembiayaan utama: pembiayaan kelompok (tanpa agunan) dan pembiayaan pribadi (dengan agunan). Pembiayaan kelompok lebih sering digunakan untuk keperluan produktif dengan jumlah kecil, seperti memulai usaha, menambah, atau melengkapi barang dagangan di pasar tradisional. Sementara itu, pembiayaan pribadi disalurkan untuk keperluan konsumtif dengan jumlah lebih besar, seperti pembelian rumah atau kendaraan (Firdaus Rahma Ayu, 2023).

3. Dampak Program Pembiayaan Kelompok Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah pada BMT Nusantara Mojopahit

Program pembiayaan kelompok di BMT Nusantara Mojopahit memberikan dampak yang signifikan dan positif bagi UMKM. Hal ini terlihat dari pengalaman nasabah, seperti Ibu Yulia Iskandar, seorang pedagang catering dan kue yang telah menjadi nasabah sejak tahun 2017 (Yulia Iskandar, 2022).

a. Peningkatan Modal dan Perkembangan Usaha

Ibu Yulia Iskandar mengungkapkan bahwa sebelum mendapatkan pembiayaan, ia mengalami kesulitan permodalan untuk mengembangkan usahanya. Setelah mengetahui dan mengajukan pembiayaan kelompok di BMT Nusantara Mojopahit, usahanya mulai berkembang. Pengajuan pertama sebesar Rp 3.000.000 dengan angsuran mingguan sangat membantu dalam menambah modal usaha, membiayai sekolah anak, dan memenuhi kebutuhan lainnya (Yulia Iskandar, 2022).

b. Peningkatan Pendapatan

Pembiayaan kelompok ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha nasabah. Ibu Yulia Iskandar melaporkan bahwa pendapatannya meningkat rata-rata 40% setelah mendapatkan pembiayaan. Meskipun jumlah pembiayaan tidak terlalu besar, tambahan modal tersebut mampu meningkatkan pendapatan secara signifikan. Misalnya, dengan tambahan modal Rp 3.000.000, pendapatannya naik sebesar Rp 1.000.000 (Yulia Iskandar, 2022). Peningkatan pendapatan ini mendorong nasabah untuk memperpanjang pembiayaan, seperti Ibu Yulia Iskandar yang sudah lebih dari 10 kali melakukan pembiayaan kelompok di BMT Nusantara Mojopahit. Ini menunjukkan keberhasilan BMT dalam memberikan dampak positif bagi UMKM.

c. Peningkatan Kesejahteraan dan Aset

Selain peningkatan pendapatan, pembiayaan kelompok juga berdampak pada pertumbuhan aset dan kesejahteraan nasabah. Ibu Yulia Iskandar menyatakan bahwa dengan ketersediaan modal yang cukup, usahanya semakin berkembang, memungkinkannya menyisihkan sebagian pendapatan untuk membeli aset seperti tanah untuk membangun rumah dan kendaraan sepeda motor. Hal ini menunjukkan bahwa program pembiayaan kelompok tidak hanya mendukung usaha, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga nasabah (Yulia Iskandar, 2022).



Table 1.1 Dampak Pembiayaan Terhadap UMKM

Dampak Pembiayaan	Keterangan
Modal	Modal usaha bertambah dengan adanya pembiayaan
Pendapatan	Meningkatkan pendapatan harian, bulanan, tahunan
Kesejahteraan	Sejahtera dalam hal finansial dan aspek kehidupan rumah tangga
Aset	Bisa membeli kendaraan pribadi, bisa membiayai pendidikan anak
Literasi Keuangan Syariah	Meningkatkan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah

Analisis Penelitian

Adapun Kasus Ibu Yulia Iskandar, seorang pedagang catering dan kue, merepresentasikan banyak pelaku UMKM yang berjuang untuk bertahan dan berkembang. Ketersediaan modal yang cukup adalah faktor penunjang utama dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas UMKM. BMT Nusantara Mojopahit berhasil mengatasi kendala modal ini dengan menyediakan fasilitas pembiayaan kelompok. Produk pembiayaan kelompok yang ditawarkan BMT Nusantara Mojopahit memberikan solusi nyata bagi nasabah yang kekurangan modal. Dampak positifnya sangat terasa, terutama dalam pengembangan usaha dagangan nasabah. Persyaratan yang mudah, seperti fotokopi KTP, surat nikah, rekening listrik, dan bukti memiliki usaha, membuat akses terhadap modal menjadi lebih mudah bagi UMKM. Setelah mendapatkan pinjaman, nasabah berkewajiban mengembalikan dana sesuai kesepakatan awal. Proses pelunasan juga dipermudah dengan adanya PLM yang mendatangi rumah nasabah setiap minggu, sehingga nasabah tidak perlu datang ke kantor BMT. Pengalaman Ibu Yulia Iskandar menunjukkan bahwa pembiayaan kelompok sangat membantu dalam memperoleh pinjaman dana untuk menambah modal dan barang dagangan. Ketersediaan barang yang lebih lengkap memungkinkan UMKM untuk bersaing dan memenuhi permintaan pelanggan yang beragam. Sebelum mendapatkan pembiayaan, persediaan barang Ibu Yulia Iskandar tidak sebanyak sekarang, namun kini usahanya terbilang cukup lengkap.

Kerjasama yang baik antara BMT Nusantara Mojopahit dan pelaku UMKM telah membangun kepercayaan yang kuat, yang pada gilirannya menciptakan dampak positif dari pembiayaan kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maya Sari (2019) yang menemukan bahwa pembiayaan mudharabah memberikan dampak positif terhadap usaha mikro dan bahwa hubungan baik antara BMT dan nasabah sangat penting dalam membangun kepercayaan. Dengan demikian, BMT Nusantara Mojopahit tidak hanya berfungsi sebagai penyalur dana, tetapi juga sebagai mitra strategis bagi UMKM dalam mencapai pertumbuhan dan kesejahteraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiayaan kelompok yang diselenggarakan oleh BMT Nusantara Mojopahit memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di wilayah Mojokerto, khususnya di kalangan nasabah yang mayoritas adalah pedagang di pasar tradisional dan sekitarnya.



1. Pelaksanaan Pembiayaan Kelompok yang Efisien

Aksesibilitas: Program ini sangat mudah dijangkau oleh UMKM karena persyaratan yang sederhana dan proses pengajuan yang cepat. Nasabah dapat mengajukan melalui Petugas Lapangan Mikro (PLM) yang aktif di lapangan atau langsung ke kantor BMT.

Proses Terstruktur: Alur pembiayaan melibatkan assessment lapangan dan verifikasi oleh Account Officer (AO) untuk memastikan kelayakan nasabah, yang kemudian diikuti dengan akad dan pencairan dana.

Fleksibilitas Angsuran: Angsuran dilakukan secara mingguan, dan PLM mendatangi nasabah untuk penagihan, memudahkan nasabah dalam melakukan pembayaran tanpa harus datang ke kantor.

Prinsip Syariah: Seluruh proses pembiayaan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, menghindari praktik riba dan memberikan transparansi kepada nasabah.

2. Dampak Positif Terhadap UMKM

- a. Peningkatan Modal Usaha: Pembiayaan kelompok secara efektif mengatasi kendala permodalan yang sering dihadapi UMKM. Nasabah seperti Ibu Yulia Iskandar merasakan langsung penambahan modal yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha.
- b. Peningkatan Pendapatan: Tambahan modal berkorelasi langsung dengan peningkatan pendapatan usaha. Contoh kasus menunjukkan kenaikan pendapatan rata-rata sebesar 40% setelah mendapatkan pembiayaan.
- c. Peningkatan Kesejahteraan: Dampak positif tidak hanya terbatas pada aspek usaha, tetapi juga meluas ke kesejahteraan finansial dan rumah tangga nasabah. Kemampuan untuk menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan lain, seperti biaya pendidikan anak dan pembelian aset, menjadi bukti nyata peningkatan kesejahteraan.
- d. Pertumbuhan Aset: Nasabah mampu mengakumulasi aset, seperti tanah dan kendaraan, yang sebelumnya sulit dicapai. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan kelompok tidak hanya membantu kelangsungan usaha tetapi juga pembangunan ekonomi pribadi dan keluarga.
- e. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah: Interaksi dengan BMT Nusantara Mojopahit juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman nasabah tentang lembaga keuangan syariah dan prinsip-prinsipnya.

3. Kepercayaan dan Hubungan Baik

BMT Nusantara Mojopahit berhasil membangun hubungan kepercayaan yang kuat dengan para pelaku UMKM. Kepercayaan ini menjadi fondasi bagi keberlanjutan program pembiayaan dan dampak positif yang dihasilkannya. Keberhasilan nasabah dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan mendorong mereka untuk terus memanfaatkan program pembiayaan kelompok, seperti yang ditunjukkan oleh nasabah yang telah melakukan pembiayaan berulang kali. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa program pembiayaan kelompok di BMT Nusantara Mojopahit adalah instrumen yang efektif dalam memberdayakan UMKM, membantu mereka mengatasi tantangan permodalan, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BMT Nusantara Mojopahit, dapat disimpulkan bahwa program pembiayaan kelompok memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pelaksanaan program ini sangat mudah diakses oleh UMKM, dengan persyaratan yang sederhana dan proses yang cepat, sehingga memudahkan nasabah dalam memperoleh modal usaha. Dampak positif dari penyaluran pembiayaan kelompok terhadap UMKM di BMT Nusantara Mojopahit, khususnya di wilayah pasar tradisional dan sekitarnya, sangat terasa. Program ini secara efektif membantu nasabah dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, seperti terlihat dari ketersediaan bahan persediaan dagangan yang lebih lengkap. Lebih lanjut, pembiayaan kelompok ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha nasabah, serta meningkatkan kesejahteraan finansial dan kemampuan mereka untuk mengakumulasi aset. Keberhasilan ini juga didukung oleh hubungan kepercayaan yang kuat antara BMT dan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Andri Soemitra. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Dimas, Zainul, & Sunarti. (2015). Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29(01), 60.
- Fitra Ananda. (2011). Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT At-Taqwa Halmahera Di Kota Semarang. (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro).
- Fitri Ananda. (2012). Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil setelah memperoleh pembiayaan mudharabah. (Skripsi Program Sarjana IESP Universitas Negeri Semarang).
- Firdaus Rahma Ayu. (2023). Wawancara. BMT Nusantara Mojopahit, 25 Mei.
- Hendri Tanjung & Abrista. (2013). *Metodologi Penelitian Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Indahyatul Laili. (2022). Wawancara. BMT Nusantara Mojopahit, 9 Desember.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ismail. (2014). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Juhana Nasrudin. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Pt. Panca Terra Firma.
- Junaini Amaliya. (2019). Analisis Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Kasmir. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi 10)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khaerul Umam. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.



- L. Anggraeni, Herdiana, Salahudin, & Ranti W. (2013). Akses UMKM terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan dampaknya terhadap perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah. *Jurnal Al-Muzaraah*, 1(01), 57.
- M. Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mardani. (2017). *Aspek hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Maya Sari. (2019). Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Internasional*, 7(2), 187-200.
- Muhammad Turmudi. (2017). Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 20-38.
- Muslimin Kara. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Ahkam*, 13(02), 317.
- Novita, Nawawi, & Hakiem. (2014). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Leuwiliang (Studi pada BPRS Amanah UMMAH). *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(02), 291.
- Nurul Arofia. (2019). Dampak Pembiayaan Murabahah Mikro Express Terhadap Usaha Mikro Nasabah BPRS Mandiri Mitra Sukses. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Sunnan Ampel).
- Puti Andiny & Nurjannah. (2018). Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Langsa. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 32.
- Rachmawan Budiarto, dkk. (2014). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Jakarta: Gramedia.
- Rizal, Aji, & Ahim. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer (Berdasarkan PAPS 2013)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2008). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri Rini & M. Astian. (2007). Pengaruh Penerapan Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Mamer/Onyx di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Jakarta: LIPI.
- Sutrisno Hadi. (2019). *Metodelogi Reserch 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syerli Marlina. (2021). Efektivitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Undang-Undang No 8 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat 21.
- Widjono Hs. (2007). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Pt Grasindo.
- Yulia Iskandar. (2022). Wawancara. Nasabah Pembiayaan BMT Nusantara Mojopahit, 26 Maret.